

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seperti kita ketahui bahwa sekolah merupakan tempat atau wadah untuk menimba dan menuntut ilmu. Sekolah sebagai sumber pendidikan yang keberhasilannya ditentukan oleh kualitas dari pada komponen – komponen yang ada dalam sekolah. Salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah kualitas proses belajar mengajar yang dirancang oleh guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Tugas guru yang merupakan pengelola kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang berperan penting dalam mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran yang diharapkan dan sebagai tenaga pengajar dimana mampu mengarahkan agar para siswa menjadi lulusan yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi yang ditekuninya.

Kompetensi guru dalam mendukung siswa agar dapat mencari berbagai informasi untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar serta siswa memiliki keterampilan sebagai upaya dalam mengolah informasi, bahan belajar selain pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas dan juga siswa dapat mengembangkan informasi dan menghubungkan / mengkaitkan dengan materi mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya di dalam kelas.

Dalam upaya tersebut, didorong dengan proses belajar siswa dan ditunjang kreatifitas dari seorang guru. Kreatifitas guru dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengolah, mengatur, menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Kreatifitas guru sangat erat hubungannya dengan penalaran, kecakapan dan motivasi.

Kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar salah satunya yakni menggunakan atau menerapkan model pembelajaran. Penggunaan model dalam proses belajar mengajar merupakan faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, Pendekatan *Scientific* dalam penerapan kurikulum 2013 merupakan Indikator yang dimana proses belajar mengajar

bukan hanya guru yang dapat memberikan pemahaman tentang mata pelajaran, akan tetapi siswa juga mampu memberikan pemahaman serta siswa juga ditekankan untuk mampu menganalisis, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan tentang materi mata pelajaran yang sedang dipelajari dan siswa mampu mengkomunikasikan di depan kelas sesuai konsep kurikulum 2013.

Pandangan mengenai konsep pengajaran mengalami perubahan dan perkembangan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu perubahan dan perkembangan yang dimaksud adalah pengembangan system pembelajaran maupun perubahan kurikulum yang digunakan khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penguasaan mata pelajaran PPKn yang didukung serta dilandasi penguasaan materi-materi mata pelajaran PPKn sangat ditentukan oleh aktivitas siswa pada saat konsep pembelajaran diajarkan. Upaya mencapai tujuan pengajaran PPKn sangat tergantung pada kreatifitas dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi-materi tersebut serta kesungguhan atau kesiapan siswa dalam menerima setiap materi yang diajarkan. Akan tetapi tampaknya apa yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran belum sepenuhnya dapat dipahami oleh siswa.

Kecenderungan guru dalam pembelajaran sekarang ini, justru lebih memperhatikan bagaimana guru menyelesaikan materi sesuai tuntutan kurikulum tanpa memperhatikan apakah siswa telah menguasai maupun memahami setiap satuan materi pokok bahasan secara tuntas. Pembelajaran yang demikian itu tidak sesuai dengan perkembangan siswa.

Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti dengan cara catat bahan sampai habis atau misalnya tinggal duduk, dengar, catat, hafal ataupun guru berceramah, mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Dengan hasil yang dicapai dari proses belajar, seseorang dapat diketahui seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Masih banyak ditemui pengajaran di kelas yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak termotivasi di dalam kegiatan belajar, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran PPKn.

Pembelajaran yang berpusat dari guru berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pendekatan *Scientific* pada penerapan Kurikulum 2013.

Cooperative Learning adalah belajar melalui kegiatan bersama. model *Cooperative Learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok - kelompok kecil untuk saling membentuk satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran.

Pembelajaran *Scientific* merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Pemilihan model atau metode pembelajaran terkait dengan karakteristik siswa dan materi yang dipelajari. Jika siswa belum mampu berfikir kreatif dan inovatif pembelajaran akan sulit dilakukan.

Melihat subjek penelitian, yang dimana jumlah siswa dalam kelas berjumlah 31 orang siswa. Dari 31 orang siswa yang ada di dalam kelas, mempunyai pengetahuan maupun pemahaman dalam memahami materi mata pelajaran PPKn yang masih kurang. Jika melihat hasil belajar dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki pemahaman yang masih kurang lebih banyak daripada siswa yang memiliki pemahaman yang lebih.

Sementara itu, untuk kriteria kelulusan minimum (KKM) yang harus dicapai oleh seorang siswa yakni 75 pada mata pelajaran PPKn. Tingginya KKM yang harus dicapai seorang siswa menyebabkan siswa merasa kesusahan maupun kesulitan dalam mencapai KKM yang telah ditentukan dalam setiap mata

pelajaran tidak terkecuali mata pelajaran PPKn. Dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 khususnya dalam pendekatan *Scientifik*, mempunyai banyak kriteria yang harus dipenuhi dalam keaktifan dalam proses belajar mengajar. Diantaranya kedisiplin, kemampuan dalam menjawab / mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam menganalisis setiap permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn, dapat diketahui bahwa dari 31 orang siswa dalam kelas terdapat siswa yang memperoleh nilai ≤ 75 dari KKM yakni 20 orang siswa dari 31 orang siswa didalam kelas, dengan jumlah nilai yang diperoleh siswa yakni siswa yang memperoleh nilai rata-rata 60 sebanyak 5 orang siswa, yang memperoleh nilai rata-rata 70 sebanyak 6 orang siswa, sedangkan yang memperoleh nilai rata-rata 72 sebanyak 5 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 74 sebanyak 4 orang siswa. Berarti jika dilihat dari presentasi maka 20 orang siswa yang belum tuntas sama dengan 64.5% yang tidak tuntas.

Sementara itu siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 dari 31 orang siswa sebanyak 11 orang siswa, dengan jumlah nilai yang diperoleh siswa yakni siswa yang memperoleh nilai rata-rata 80 sebanyak 2 orang siswa, yang memperoleh nilai rata-rata 82 sebanyak 3 orang siswa, sementara itu siswa yang memperoleh nilai rata-rata 86 sebanyak 2 orang siswa, untuk siswa yang memperoleh nilai rata-rata 90 sebanyak 2 orang siswa dan siswa yang memperoleh nilai rata-rata 92 sebanyak 2 orang siswa. Berarti 11 orang siswa yang tuntas jika dilihat dari presentasinya, 11 orang siswa yang tuntas sama dengan 35.5 % yang tuntas.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan setiap sekolah yang berkeinginan bahwa siswa mempunyai pengetahuan yang baik dan mampu bersaing baik dengan siswa dalam kelas ataupun siswa di luar kelas dalam hal ini menggunakan penerapan kurikulum 2013 pendekatan *Scientifik*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis latar belakang terdapat kondisi atau situasi pembelajaran yang kurang efektif sehingga :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn belum maksimal.
2. siswa kurang termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang belum dapat menumbuhkan minat belajar siswa.
4. Kurangnya respon dari siswa

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah **apakah dengan menggunakan pendekatan *Scientific model Role Play* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI Mia⁴ SMA Negeri 3 Gorontalo.**

1.4 Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *Role Playing* melalui pendekatan *Scientific*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih berani dalam mengemukakan ide / gagasan, pertanyaan, menanggapi pertanyaan serta mampu menemukan informasi / sumber belajar yang berkaitan materi pelajaran, sehingga dalam pembelajaran PPKn siswa mampu menganalisis serta memahami materi pelajaran yang diajarkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Scientifik* bertujuan agar para siswa mempunyai kemampuan untuk mengamati, menanyakan, menganalisis, mengasosiasikan serta mengkomunikasikan pemahaman materi yang telah dipelajari.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penerapan pembelajaran *Scientific*, adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini, yaitu :

a. Bagi siswa

Adapun yang menjadi manfaat penelitian untuk siswa, yang dimana siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan mampu mengembangkan daya pikir serta mampu mengkomunikasikan ide ilmiahnya.

b. Bagi guru

Dengan penerapan pembelajaran *Scientifik* dalam proses belajar mengajar tentunya guru hanya menjelaskan secara singkat tentang materi yang diajarkan kepada siswa. Tidak seperti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimana guru harus menjelaskan materi secara rinci kepada siswa. Namun dalam pembelajaran *Scientific* guru hanya lebih banyak mengamati kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dalam penelitian ini, adapun manfaat yang dapat dirasakan oleh pihak sekolah yakni dengan menggunakan model pembelajaran *Scientific* dalam pembelajaran seorang guru tidak merasa kesulitan lagi dalam melaksanakan tugas belajar mengajar didalam kelas. Perkembangan juga terjadi pada pemahaman seorang siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang berlangsung.

d. Bagi peneliti

Manfaat yang bisa diambil oleh peneliti dalam pembelajaran *Scientifik*, dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti yang nantinya akan menjadi calon seorang guru yang profesional, memperdalam ilmu peneliti tentang bagaimana menggunakan model pembelajaran dan meningkatkan kualitas siswa nantinya.